

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KUD MOJOSONGO**

#### **4.1. SEJARAH TERBENTUKNYA KUD MOJOSONGO**

Koperasi Unit Desa Mojosoongo adalah sebuah unit koperasi yang berkedudukan di Jalan Boyolali – Jatinom Km. 4. Sebuah wilayah di Kabupaten Boyolali dengan letak geografis dengan ketinggian 400 – 500 meter dpl, yang berbatasan dengan Kabupaten Klaten (selatan), Kabupaten Sukoharjo (timur), Kabupaten Semarang (utara) dan Kabupaten Magelang (barat). Wilayah kerja KUD Mojosoongo meliputi Kecamatan Mojosoongo bagian selatan yang mencakup 9 desa.

Koperasi Unit Desa berawal dari perkumpulan Koperasi Simpan Pinjam Mardi Mulyo yang berdiri pada tanggal 31 Agustus 1961. Koperasi tersebut hanya mempunyai satu unit usaha, yaitu Simpan Pinjam. Dengan adanya UU No. 12 Tahun 1967 tentang perkoperasian, maka perkumpulan Koperasi Simpan Pinjam Mardi Mulyo mengadakan rapat anggota pada tanggal 15 Desember 1968 yang merubah Anggaran Dasar sehingga berubah nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam Mardi Mulyo.

Selanjutnya pada tanggal 22 Juli 1973 diadakan rapat anggota khusus yang membahas perubahan Anggaran Dasar dan mengubah nama menjadi KUD Mojosoongo dan unit usahanya menjadi Serbah Usaha.

Koperasi Unit Desa Mojosoongo dengan No. Badan Hukum 495/BH/VI. Perkantoran diresmikan oleh Menteri Koperasi dan UKM Ir.

Bustanul Arifin dengan perkembangan perubahan AD No. 495e/BH/PAD/KWK/II/X/1996.

#### **4.2. WILAYAH KERJA KUD MOJOSONGO**

KUD Mojosoongo mempunyai wilayah kerja 9 desa, yaitu :

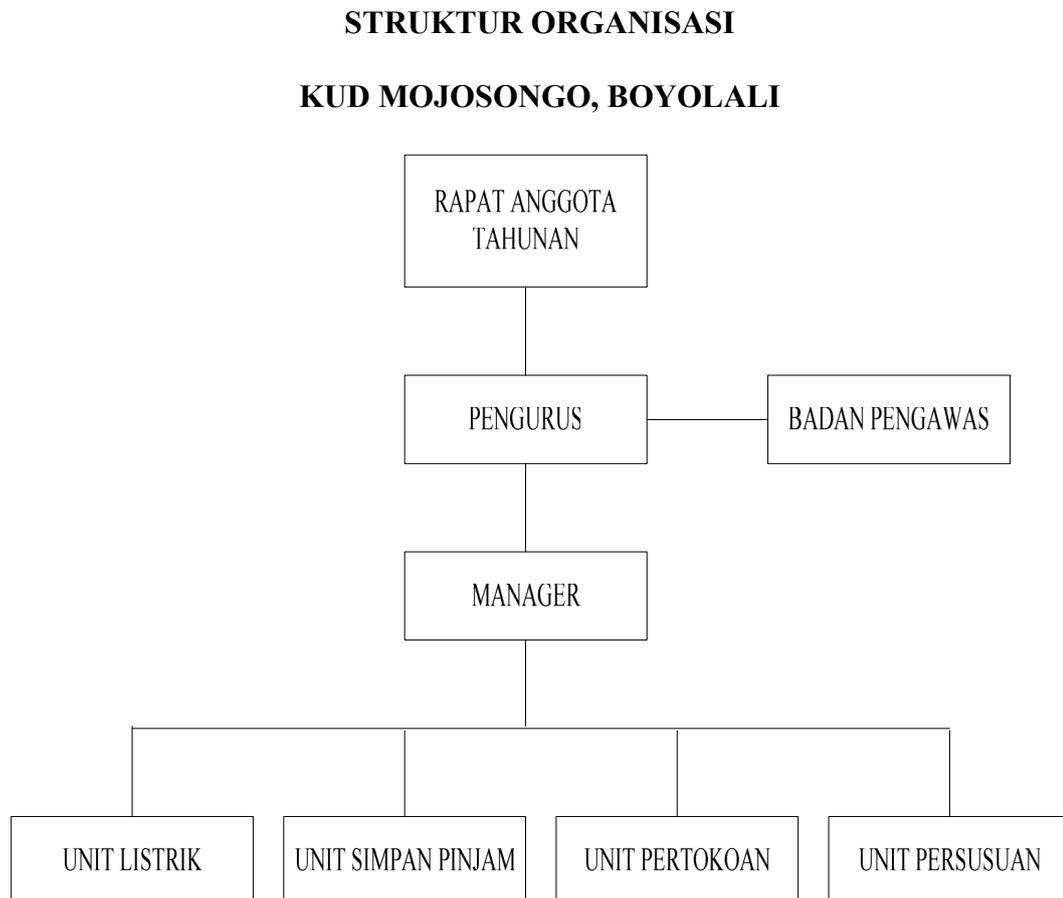
1. Desa Mojosoongo
2. Desa Butuh
3. Desa Kemiri
4. Desa Jurug
5. Desa Karang Nongko
6. Desa Madu
7. Desa Tambak
8. Desa Singosari
9. Desa Manggis

Sedangkan luas wilayah yang dimiliki KUD Mojosoongo, yaitu :

- |           |   |          |
|-----------|---|----------|
| 1. Sawah  | : | 360 Ha   |
| 2. Ladang | : | 1.406 Ha |
| 3. Kebun  | : | 707 Ha   |

### 4.3. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam sebuah organisasi dibutuhkan Struktur jabatan yang tepat dan jelas, hal ini dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik kerana akan tampak dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada. Adapun Sertifikat Tanahruktur organisasi pada KUD Mojosoongo, Boyolali adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Sertifikat Tanahruktur Organisasi KUD Mojosoongo Boyolal

Tugas dan fungsi masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut sebagai berikut :

1. Rapat Anggota Tahunan

- a. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi
- b. Laporan pertanggungjawaban pengurus tentang kegiatan selama tahun kerja yang lalu
- c. Penetapan pembagian SHU

2. Pengurus

Tugas pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin organisasi dan perusahaan koperasi.
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan, keuangan dan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara Buku Daftar Anggota dan pengurusnya.
- g. Melaksanakan pengawasan terhadap segala kegiatan pengelolaan koperasi dan atau manajer/pengelolanya.
- h. Hasil pengawasannya harus dilaporkan kepada Rapat Anggota dan pemerintah

### 3. Pengawas

Tugas pengawas antara lain:

- a. Penyusunan tata cara pengawasan dan pengelolaan koperasi.
- b. Bertindak sebagai penasehat/memberikan saran-saran apabila ada masalah di koperasi.
- c. Pengawasan atas pengurusan koperasi.
- d. Penetapan kebijakan keuangan koperasi.
- e. Pembinaan dan pengembangan koperasi.

### 4. Manager

- a. Memutuskan dan Menentukan Kebijakan Perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dan mengkoordinasi segala aktifitas perusahaan.
- c. Mengawasi setiap bagian-bagian dalam perusahaan.
- d. Bertanggung jawab atas kelancaran dan pengembangan perusahaan.
- e. Mengangkat dan memberhentikan karyawan.

### 5. Unit LiSertifikat Tanahrik

Bertanggung jawab atas hasil tambahan melalui penjualan rekening liSertifikat Tanahrik. Unit inidikerjakan oleh karyawan keliSertifikat Tanahrikan dan mendapat hasil darri penarikan premi di lingkungan koperasi.

### 6. Unit Simpan Pinjam

Bertanggung jawab atas kegiatan simpan pinjam yang berhubungan dengan pelayanan para nasabah.

7. Unit Persusuan
  - a. Bertanggung jawab atas pembelian susu dari petani
  - b. Melakukan pengecekan kualitas susu dari petani
  - c. Bertanggung jawab atas jual beli dari petani dan pengiriman susu ke pusat
8. Unit Pertokoan

Bertanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan jual beli di lingkungan koperasi.

#### **4.4. PROSEDUR PINJAMAN KUD MOJOSONGO BOYOLALI**

Pasal 19, Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Sertifikat Tanahandar Operasional Manajemen (SOM) Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, memberikan persyaratan kepada calon peminjam sebagai berikut :

1. Anggota dan calon anggota bertempat tinggal diwilayah pelayanan KSP/USP Koperasi.
2. Mempunyai usaha/ penghasilan tetap.
3. Mempunyai simpanan aktif.
4. Tidak memiliki tunggakan hutang dengan KSP/USP Koperasi maupun pihak lain.
5. Tidak pernah melakukan tindak pidana.
6. Memiliki moral yang baik.
7. Megikuti program pembinaan pra penyaluran pinjaman.

8. Membayar simpanan pokok, yang dibayarkan sekali selama menjadi anggota sebesar Rp 200.000
9. Membayar simpanan wajib sebesar Rp 100.000

#### **4.5. KEGIATAN USAHA KUD MOJOSONGO BOYOLALI**

Ada dua bidang usaha KUD Mojosongo Boyolali yaitu :

##### **4.5.1. Unit Usaha Waserda**

Waserda di KUD Mojosongo Boyolali menyediakan barang-barang kelontong untuk kebutuhan sehari-hari dan melayani kredit barang. Pengambilan barang maksimal senilai Rp. 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah).

##### **4.5.2. Unit Usaha Simpan Pinjam ( USP)**

Unit usaha simpan pinjam kegiatan nya adalah melayani anggota koperasi yang membutuhkan dana. Syarat-syarat kredit pada KUD Mojosongo Boyolali adalah sebagai berikut ini :

- 1) Anggota KUD Mojosongo Boyolali.
- 2) Besarnya kredit berdasarkan pertimbangan gaji anggota yang bersangkutan dan keadaan unit simpan pinjam.
- 3) Permohonan kredit harus secara tertulis sesuai dengan blangko yang disediakan oleh koperasi.
- 4) Mereka yang tidak mempunyai kredit atau kreditnya telah lunas.
- 5) Menempati urutan daftar tunggu
- 6) Kebutuhan lebih penting/mendesak
- 7) Sisa gaji mencukupi untuk membayar angsuran

- 8) Sisa gaji mencukupi untuk membayar angsuran
- 9) Maksimal angsuran pinjaman tidak lebih dari 1/3 dari Pendapatan
- 10) Minimal pinjaman Rp 1.000.000 dan maksimal pinjaman Rp 60.000.000,00 (Enam puluh juta Rupiah) dengan lama angsuran 12 bulan sampai 60 bulan
- 11) Membayar jasa pinjaman sebesar 2%/bulan
- 12) Penutupan sisa pinjaman bebas biaya administrasi

#### 4.6. SYARAT PENGAJUAN PINJAMAN ANGGOTA

Kriteria pemilihan pengambilan keputusan yang digunakan merupakan hasil dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh KUD Mojosoong Boyolali adalah *Five C*, yaitu :

- a. (*Character*) : Kesadaran membayar angsuran, kesadaran anggota dalam hal membayar angsuran pinjaman dapat dikategorikan Baik, Cukup, Kurang.
- b. (*Collateral*): Jaminan yang dimiliki oleh anggota yang akan dijamin untuk pengajuan pinjaman, seperti Setifikat Tanah, BPKB Sepeda Motor, BPKB Mobil.
- c. (*Capital*) : Kemampuan yang dimiliki anggota yaitu : besarnya gaji anggota.
- d. (*Condition*) : Kondisi keuangan anggota masuk ke dalam ekonomi *Ekonomi Kelas Bawah, Ekonomi Kelas Menengah, Ekonomi Kelas Atas*
- e. (*Capacity*) : Pekerjaan Anggota : Wiraswasta, PNS, Karyawan, Petani



## 4.7. TAHAPAN PERMODELAN AHP UNTUK KELAYAKAN PENGAJUAN PINJAMAN ANGGOTA

### 4.7.1. Mendefinisikan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsurnya, yaitu kriteria dan alternatif, kemudian disusun menjadi Struktur hierarki. Kelima kriteria penilaian tersebut mempunyai pengaruh yang samapenting terhadap nilai rata-rata menurut ketentuan dari pihak KUD Mojosoongo Boyolali.

### 4.7.2. Membuat Matriks Perbandingan

Membuat matriks perbandingan berpasangan menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing kriteria dengan kriteria lainnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan diskusi dan pendapat dari narasumber yang bergerak dibidangnya, yang berhubungan pinjaman anggota dengan menilai tingkat kepentingan suatu kriteria dibandingkan kriteria lainnya.

Dengan cara seperti yang terlihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1. Tabel Tingkat Kepentingan

Perbandingan antara criteria	Nilai
Sama Pentingnya	<b>1</b>
Sedikit Lebih Penting	3
Lebih Penting	5
Sangat Penting	7
Mutlak Lebih Penting	9
Nilai Tengah	2, 4, 6, 8

Tabel 4.2. Matriks Perbandingan Kriteria FiveC

Kriteria	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
Kesadaran Membayar Angsuran	<b>1</b>	1	1	3	3
Jaminan	1	<b>1</b>	1	3	3
Pendapatan	1	1	<b>1</b>	3	3
Kondisi Keuangan	1/3	1/3	1/3	<b>1</b>	3
Pekerjaan	1/3	1/3	1/3	1/3	<b>1</b>

## Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kesadaran Membayar Angsuran – Kesadaran Membayar Angsuran nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, Kesadaran Membayar Angsuran – Jaminan nilai perbandingannya 1 berarti kedua elemen sama pentingnya.
3. Baris 2 kolom 4 Kesadaran Membayar Angsuran – Pendapatan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
4. Baris 2 kolom 5 Kesadaran Membayar Angsuran – Kondisi Keuangan nilai perbandingannya 3, berarti elemen Jaminan sedikit lebih penting dari pada elemen Kesadaran Membayar Angsuran.
5. Baris 2 kolom 6 Kesadaran Membayar Angsuran – Pekerjaan nilai perbandingannya 3, berarti elemen Pekerjaan sedikit lebih penting dari pada elemen Kesadaran Membayar Angsuran.
6. Baris 3 kolom 2, Jaminan – Kesadaran Membayar Angsuran nilai nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

7. Baris 3 kolom 3, Jaminan- Jaminan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
8. Baris 3 kolom 4, Jaminan – Pendapatan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
9. Baris 3 kolom 5, Jaminan– Kondisi Keuangan nilai perbandingannya 3, berarti Elemen Kondisi Keuangan sedikit lebih penting dari pada elemen Jaminan.
10. Baris 3 kolom 6, Jaminan – Pekerjaan nilai perbandingannya 3, berarti Elemen Pekerjaan sedikit lebih penting dari pada elemen Jaminan.
11. Baris 4 kolom 2, Pendapatan – Kesadaran Membayar Angsuran nilai perbandingannya 1, kedua elemen sama pentingnya.
12. Baris 4 kolom 3, Pendapatan – Jaminan nilai perbandingannya 1, kedua elemen sama pentingnya.
13. Baris 4 kolom 4, Pendapatan – Pendapatan nilai perbandingannya 1, kedua elemen sama pentingnya.
14. Baris 4 kolom 5, Pendapatan – Kondisi Keuangan nilai perbandingannya 3, berarti Elemen Kondisi Keuangan sedikit lebih penting dari pada elemen Pendapatan.
15. Baris 4 kolom 6, Pendapatan – Pekerjaan nilai perbandingannya 3, berarti Elemen Pekerjaan sedikit lebih penting dari pada elemen Pendapatan.
16. Baris 5 kolom 2, Kondisi Keuangan – Kesadaran Membayar Angsuran nilai perbandingannya  $1/3$ , berarti elemen Kesadaran Membayar Angsuran sedikit lebih penting daripada elemen Jaminan.

Perbandingan elemen Kesadaran Membayar Angsuran sedikit menyokong elemen Kondisi Keuangan.

17. Baris 5 kolom 3, Kondisi Keuangan– Tujuan kerja nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti elemen Jaminan sedikit lebih penting dari pada elemen Kondisi Keuangan Perbandingan elemen Jaminan sedikit menyokong elemen Kondisi Keuangan.
18. Baris 5 kolom 4, Kondisi Keuangan– Pendapatan nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti elemen Pendapatan sedikit lebih penting dari pada elemen Kondisi Keuangan Perbandingan elemen Pendapatan sedikit menyokong elemen Kondisi Keuangan
19. Baris 5 kolom 5 Kondisi Keuangan – Kondisi Keuangan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
20. Baris 5 kolom 6, Kondisi Keuangan – Pekerjaan nilai perbandingannya 3, berarti elemen Pekerjaan sedikit lebih penting daripada elemen Kondisi Keuangan.
21. Baris 6 kolom 2, Pekerjaan – Kesadaran Membayar Angsuran nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti elemen Kesadaran Membayar Angsuran sedikit lebih penting dari pada elemen Pekerjaan.
22. Baris 6 kolom 3, Pekerjaan – Jaminan nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti elemen Pekerjaan sedikit lebih penting dari pada elemen Kesadaran Membayar Angsuran.
23. Baris 6 kolom 4, Pekerjaan – Pendapatan nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti elemen Pendapatan sedikit lebih penting dari pada elemen

Pekerjaan. Perbandingan elemen Pendapatan sedikit menyokong elemen Pekerjaan.

24. Baris 6 kolom 5, Pekerjaan – Kondisi Keuangan nilai perbandingannya  $1/3$ , berarti elemen Kondisi Keuangan sedikit lebih penting dari pada elemen Pekerjaan. Perbandingan elemen Kondisi Keuangan sedikit menyokong elemen Pekerjaan.
25. Baris 6 kolom 6, Pekerjaan – Pekerjaan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

#### 4.7.3. Normalisasi Nilai Perbandingan

Normalisasi nilai perbandingan yaitu  $1/3=0,3$  setelah normalisasi nilai perbandingan maka langkah selanjutnya menjumlahkan nilai perbandingan tiap kolom ( $\Sigma$ kolom). Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3. Tabel Menjumlahkan Nilai Perbandingan Dengan Jumlah Kolom ( $\Sigma$ Kolom)

Kriteria	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
Kesadaran Membayar Angsuran	<b>1</b>	1	1	3	3
Jaminan	1	<b>1</b>	1	3	3
Pendapatan	1	1	<b>1</b>	3	3
Kondisi Keuangan	0,3	0,3	0,3	<b>1</b>	3
Pekerjaan	0,3	0,3	0,3	0,3	<b>1</b>
<b><math>\Sigma</math>kolom</b>	<b>3,6</b>	<b>3,6</b>	<b>3,6</b>	<b>10,3</b>	<b>13</b>

Penjumlah kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+1+1+0,3+0,3=3,6$  untuk kolom 3 yaitu:  $1+1+1+0,3+0,3=3,6$  untuk kolom 4 yaitu:  $1+1+1+0,3+0,3=3,6$  untuk kolom 5 yaitu:  $3+3+3+1+0,3=10,3$  dan

untuk kolom 6 yaitu:  $3+3+3+3+1=13$ . Dapat dilihat hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru.

Tabel 4.4. Tabel Pembagian Nilai Perbandingan Dengan Jumlah Kolom  
(Nilai Kriteria/ $\Sigma$ Kolom)

Kriteria	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
Kesadaran Membayar Angsuran	1 / 3,6	1 / 3,6	1 / 3,6	3 / 10,3	3 / 13
Jaminan	1 / 3,6	1 / 3,6	1 / 3,6	3 / 10,3	3 / 13
Pendapatan	1 / 3,6	1 / 3,6	1 / 3,6	3 / 10,3	3 / 13
Kondisi Keuangan	0,3 / 3,6	0,3 / 3,6	0,3 / 3,6	1 / 10,3	3 / 13
Pekerjaan	0,3 / 3,6	0,3 / 3,6	0,3 / 3,6	0,3 / 10,3	1 / 13

#### 4.7.4. Pembagian Nilai Kriteria Dengan Hasil Jumlah Kolom

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu:  $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $0,3/3,6=0,08$   
 $0,3/3,6=0,08$ .

Kolom 3 yaitu:  $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $0,3/3,6=0,08$   
 $0,3/3,6=0,080$ .

Kolom 4 yaitu:  $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $1/3,6=0,28$   $0,3/3,6=0,08$   
 $0,3/3,6=0,080$ .

Kolom 5 yaitu:  $3/10,3=0,29$   $3/10,3=0,29$   $3/10,3=0,29$   $1/10,3=0,10$   
 $0,3/10,3=0,03$ .

Kolom 6 yaitu:  $3/13=0,23$   $3/13=0,23$   $3/13=0,23$   $1/13=0,07$ .

Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan per baris ( $\Sigma$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah

baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 5 kriteria, setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\sum \text{baris}/n$ ) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority Value*) Kriteria. Dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.5. Tabel Penjumlahan Dan Pembagian Baris Untuk MendapatkanTPV Kriteria FiveC ( $\sum \text{baris}/n$ )

Kriteria	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan	$\sum \text{baris}/n$	TPV
Kesadaran Membayar Angsuran	0,28	0,28	0,28	0,29	0,23	1,36 / 5	<b>0,272</b>
Jaminan	0,28	0,28	0,28	0,29	0,23	1,36 / 5	<b>0,272</b>
Pendapatan	0,28	0,28	0,28	0,29	0,23	1,36 / 5	<b>0,272</b>
Kondisi Keuangan	0,08	0,08	0,08	0,10	0,23	0,57 / 5	<b>0,114</b>
Pekerjaan	0,08	0,08	0,08	0,03	0,08	0,35 / 5	<b>0,070</b>

#### 4.7.5. Penjumlahan Data Per Baris

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan menjumlahkan perbaris; hasil dari pembagian nilai perbandingan dengan hasil jumlah kolom ( $\sum \text{kolom}$ ) dan setelah itu dibagi dengan jumlah matriks maka akan menghasilkan nilai total prioritas (TPV). Baris 2 yaitu  $0,28+0,28+0,28+0,29+0,23=1,36/5=0,272$  untuk total nilai Prioritas kriteria Kesadaran Membayar Angsuran. Baris 3 yaitu  $0,28+0,28+0,28+0,29+0,23 =1,36/5 =0,272$  untuk total nilai Prioritas kriteria Kondisi Keuangan. Baris 4 yaitu  $0,28+0,28+0,28+0,29+0,23=1,36/5=0,272$  untuk total nilai Prioritas kriteria Pendapatan. Baris 5 yaitu  $0,08+0,08+0,08+0,10+0,23=0,57/5 =0,114$  untuk total nilai Prioritas kriteria Jaminan. Baris 6 yaitu

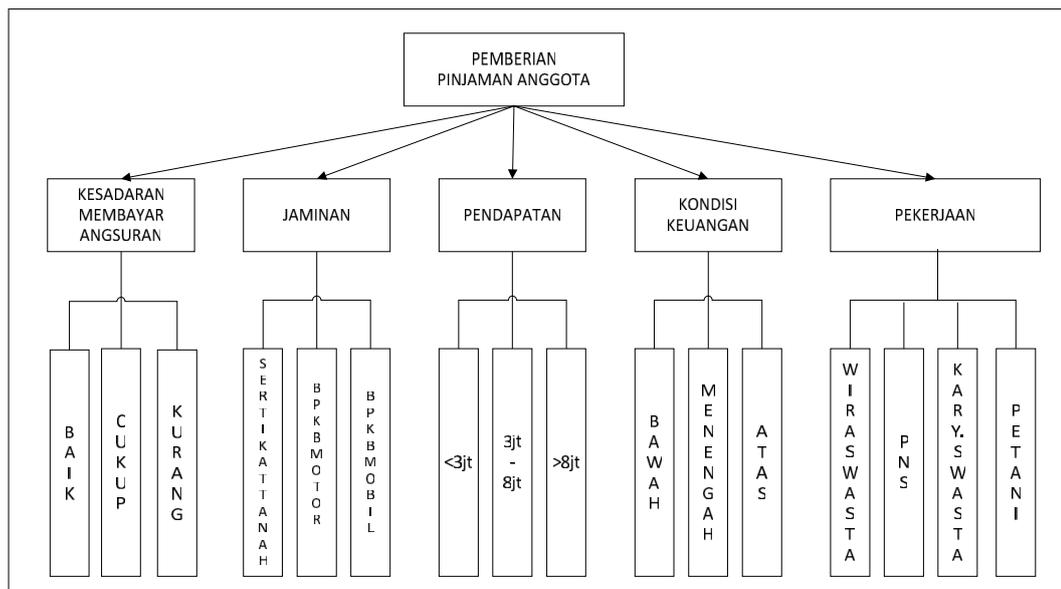
$0,08+0,08+0,08+0,03+0,08=0,35/5=0,070$  untuk total nilai Prioritas kriteria Pekerjaan. Untuk hasil jumlah baris dapat dilihat pada kolom 7 dengan warna abu dan untuk total nilai Prioritas dapat dilihat pada kolom 8 yang berwarna biru.

Total nilai prioritas (TPV) digunakan untuk mendapatkan bobot Kriteria seperti terlihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. *Total Priority Value* (TPV) Kriteria

Kriteria	Bobot
Kesadaran Membayar Angsuran	0,272
Jaminan	0,272
Pendapatan	0,272
Kondisi Keuangan	0,114
Pekerjaan	0,070

Berikut dibawah adalah struktur hirarki dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit. Dapat dilihat seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.7.



Gambar 4.7. Hierarki Untuk Memutuskan Pemberian Pinjaman Anggota



Keterangan Kriteria:

1. Kesadaran Membayar Angsuran

Kesadaran Membayar Angsuran anggota dalam hal membayar angsuran pinjaman dapat dikategorikan Baik, Cukup dan Kurang.

2. Jaminan

Jaminan yang dapat dijamin anggota dalam pengajuan kredit dapat berupa Sertifikat Tanah, BPKB Sepeda Motor dan BPKB Mobil.

3. Pendapatan

Pengelompokan kategori dari Pendapatan disini berdasarkan besarnya gaji dari masing-masing anggota.

Tabel 4.6. Tabel Kriteria Kesadaran Membayar Angsuran

Besar Gaji(Ribu)	Kategori
< 3 Juta	Rendah
3 Juta s/d 8 Juta	Sedang
> 8 Juta	Tinggi

4. Kondisi Keuangan

Pengelompokan kategori dari Kondisi Keuangan disini berdasarkan Kondisi Keuangan, yaitu Menengah Ke Bawah, Menengah Ke Atas, Ekonomi Kelas Atas.

5. Pekerjaan

Pekerjaan disini meliputi Wiraswasta, PNS, Karyawan Swasta dan petani

Contoh Matrik Perbandingan Kategori Nilai

Proses perhitungan untuk masing-masing Kategori Nilai Keterangan

FiveC adalah sebagai berikut:

1. Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran (*Character*)Tabel 4.7. Matriks Perbandingan Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran (*Character*)

Kategori Nilai	Baik	Cukup	Kurang
Baik	1	3	5
Cukup	1/3	1	3
Kurang	1/5	1/3	1

Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kategori Nilai – Kategori Nilai nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, Kesadaran Membayar Angsuran Baik – Kesadaran Membayar Angsuran Cukup nilai perbandingannya 3, berarti Kesadaran Membayar Angsuran Baik sedikit lebih penting dari pada Kesadaran Membayar Angsuran Cukup.
3. Baris 2 kolom 4, Kesadaran Membayar Angsuran Baik – Kesadaran Membayar Angsuran Kurang nilai perbandingannya 5, berarti Kesadaran Membayar Angsuran Baik lebih penting dari pada Kesadaran Membayar Angsuran Kurang.
4. Baris 3 kolom 2, Kesadaran Membayar Angsuran Cukup – Kesadaran Membayar Angsuran Baik perbandingannya 1/3, berarti Kesadaran Membayar Angsuran Baik sedikit lebih penting daripada Kesadaran Membayar Angsuran Cukup. Perbandingan Kesadaran Membayar Angsuran Baik sedikit menyokong Kesadaran Membayar Angsuran Cukup.

5. Baris 3 kolom 3, Kesadaran Membayar Angsuran Cukup – Kesadaran Membayar Angsuran Cukup nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
6. Baris 3 kolom 4, Kesadaran Membayar Angsuran Cukup– Kesadaran Membayar Angsuran Kurang nilai perbandingannya 3, berarti Kesadaran Membayar Angsuran Cukup sedikit lebih penting dari pada Kesadaran Membayar Angsuran Kurang.
7. Baris 4 kolom 2, Kesadaran Membayar Angsuran Kurang – Kesadaran Membayar Angsuran Baik perbandingannya  $1/5$ , berarti Kesadaran Membayar Angsuran Baik lebih penting daripada Kesadaran Membayar Angsuran Kurang. Perbandingan Kesadaran Membayar Angsuran Baik menyokong Kesadaran Membayar Angsuran Kurang.
8. Baris 4 kolom 3, Kesadaran Membayar Angsuran Kurang– Kesadaran Membayar Angsuran Cukup nilai perbandingannya  $1/3$ , berarti Kesadaran Membayar Angsuran Cukup sedikit lebih penting daripada Kesadaran Membayar Angsuran Kurang. Perbandingan Kesadaran Membayar Angsuran Baik sedikit menyokong Kesadaran Membayar Angsuran Kurang.
9. Baris 4 kolom 4, Kesadaran Membayar Angsuran Kurang – Kesadaran Membayar Angsuran Kurang nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

Keterangan :

Penjumlahan kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+0,3+0,2=1,5$ . Untuk kolom 3 yaitu:  $3+1+0,3=4,3$ . Untuk kolom 4 yaitu:  $5+3+1=9$ . Dapat dilihat

hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru.

Dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.8.  $\Sigma$ Kolom Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran  
(*Character*)

Kategori Nilai	Baik	Cukup	Kurang
Baik	1	3	5
Cukup	0,3	1	3
Kurang	0,2	0,3	1
$\Sigma$ kolom	1,5	4,3	9

Tabel 4.9.  $\Sigma$ baris / n Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran  
(*Character*)

Kategori Nilai	Baik	Cukup	Kurang	$\Sigma$ baris	$\Sigma$ baris / n
Baik	0,67	0,70	0,56	1,93	1,93 / 3
Cukup	0,22	0,23	0,33	0,78	0,78 / 3
Kurang	0,13	0,07	0,11	0,31	0,31 / 3

Keterangan :

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom  
(nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu:  $1/1,5=0,67$      $0,3/1,5=0,22$      $0,2/1,5=0,13$ .

Kolom 3 yaitu:  $3/4,3=0,70$      $1/4,3=0,23$      $0,3/4,3=0,07$ .

Kolom 4 yaitu:  $5/9=0,56$      $3/9=0,33$      $1/9=0,11$ .

Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan perbaris ( $\Sigma$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 3 kategori nilai Kesadaran Membayar Angsuran, setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\Sigma$ baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority*

*Value*) Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. TPV Kategori Nilai Kesadaran Membayar Angsuran (*Character*)

No	Kategori Nilai	TPV Kategori Nilai
1	Baik	0,643
2	Cukup	0,253
3	Kurang	0,103

## 2. Kategori Nilai Jaminan (*Collateral*)

Tabel 4.11. Matriks Perbandingan Kategori Nilai Jaminan

Kategori Nilai	SERTIFIKAT TANAH	BPKB Mobil	BPKB Motor
SERTIFIKAT TANAH	1	3	5
BPKB Mobil	1/3	1	3
BPKB Motor	1/5	1/3	1

Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kategori Jaminan – Kategori Jaminan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, Sertifikat Tanah– BPKB Mobil nilai perbandingannya 3, berarti Sertifikat Tanah sedikit lebih penting dari pada BPKB Mobil.
3. Baris 2 kolom 4, Sertifikat Tanah– BPKB Motor nilai perbandingannya 5, berarti Sertifikat Tanah lebih penting dari pada BPKB Motor.
4. Baris 3 kolom 2, BPKB Mobil – Sertifikat Tanah nilai perbandingannya 1/3, berarti Sertifikat Tanah sedikit lebih penting daripada BPKB

Mobil. Perbandingan Sertifikat Tanah sedikit menyokong BPKB Mobil.

5. Baris 3 kolom 3, BPKB Mobil– BPKB Mobil nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
6. Baris 3 kolom 4, BPKB Mobil– BPKB Motor nilai perbandingannya 3, berarti BPKB Mobil sedikit lebih penting dari pada BPKB Motor.
7. Baris 4 kolom 2, BPKB Motor – Sertifikat Tanah perbandingannya  $\frac{1}{5}$ , berarti Sertifikat Tanah lebih penting daripada BPKB Motor. Perbandingan Sertifikat Tanah menyokong BPKB Motor.
8. Baris 4 kolom 3, BPKB Motor– BPKB Mobil nilai perbandingannya  $\frac{1}{3}$ , berarti BPKB Mobil sedikit lebih penting dari pada BPKB Motor. Perbandingan BPKB Mobil sedikit menyokong BPKB Motor.
9. Baris 4 kolom 4, BPKB Motor – BPKB Motor nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

Keterangan :

Penjumlahan kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+0,3+0,2=1,5$ . Untuk kolom 3 yaitu:  $3+1+0,3=4,3$ . Untuk kolom 4 yaitu:  $5+3+1=9$ . Dapat dilihat hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru.

Dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12.  $\Sigma$ Kolom Kategori Nilai Jaminan

Kategori Nilai	SERTIFIKAT TANAH	BPKB Mobil	BPKB Motor
SERTIFIKAT TANAH	1	3	5
BPKB Mobil	0,3	1	3
BPKB Motor	0,2	0,3	1
$\Sigma$ kolom	1,5	4,3	9

Tabel 4.13.  $\Sigma$ baris / n Kategori Nilai Jaminan (*Condition*)

Kategori Nilai	SERTIFIKAT TANAH	BPKB Mobil	BPKB Motor	$\Sigma$ baris	$\Sigma$ baris / n
SERTIFIKAT TANAH	0,67	0,70	0,56	1,93	1,93 / 3
BPKB Mobil	0,22	0,23	0,33	0,78	0,78 / 3
BPKB Motor	0,13	0,07	0,11	0,31	0,31 / 3

Keterangan :

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu:  $1/1,5=0,67$      $0,3/1,5=0,22$      $0,2/1,5=0,13$ .

Kolom 3 yaitu:  $3/4,3=0,70$      $1/4,3=0,23$      $0,3/4,3=0,07$ .

Kolom 4 yaitu:  $5/9=0,56$      $3/9=0,33$      $1/9=0,11$ .

Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan perbaris ( $\Sigma$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 3 kategori nilai Jaminan, setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\Sigma$ baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority Value*) Kategori Nilai Jaminan. Dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. TPV Kategori Nilai Jaminan (*Collateral*)

No	Kategori Nilai	TPV Kategori Nilai
1	SERTIFIKAT TANAH	0,643
2	BPKB Mobil	0,253
3	BPKB Motor	0,103

3. Kategori Nilai Pendapatan (*Capital*)Tabel 4.15. Matriks Perbandingan Kategori Nilai Pendapatan (*Capital*)

Kategori Nilai	>8 JT	3JT – 8 JT	< 3 JT
> 8 JT	1	3	5
3 JT – 8 JT	1/3	1	3
< 3 JT	1/5	1/3	1

Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kategori Pendapatan – Kategori Pendapatannilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, Pendapatan > 8 Juta–Pendapatan 3 s/d 8 Juta nilai perbandingannya 3, berarti Pendapatan > 8 Juta sedikit lebih penting dari pada Pendapatan 3 s/d 8 Juta.
3. Baris 2 kolom 4, Pendapatan > 8 Juta – Pendapatan < 3 Juta nilai perbandingannya 5, berarti Pendapatan > 8 Juta lebih penting dari pada Pendapatan < 3 Juta.
4. Baris 3 kolom 2, Pendapatan 3 s/d 8 Juta – Pendapatan > 8 Juta nilai perbandingannya 1/3, berarti Pendapatan > 8 Juta sedikit lebih penting daripada Pendapatan 3 s/d 8 Juta. Perbandingan Pendapatan > 8 Juta sedikit menyokong Pendapatan 3 s/d 8 Juta.
5. Baris 3 kolom 3, Pendapatan 3 s/d 8 Juta – Pendapatan 3 s/d 8 Jutanilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.



6. Baris 3 kolom 4, Pendapatan 3 s/d 8 Juta– Pendapatan < 3 Juta nilai perbandingannya 3, berarti Pendapatan 3 s/d 8 Juta sedikit lebih penting dari pada Pendapatan < 3 Juta.
7. Baris 4 kolom 2, Pendapatan < 3 Juta– Pendapatan > 8 Juta perbandingannya 1/5, berarti Pendapatan > 8 Juta lebih penting daripada Pendapatan < 3 Juta. Perbandingan Pendapatan > 8 Juta menyokong Pendapatan < 3 Juta.
8. Baris 4 kolom 3, Pendapatan < 3 Juta– Pendapatan 3 s/d 8 Juta nilai perbandingannya 1/3, berarti Pendapatan 3 s/d 8 Juta sedikit lebih penting daripada Pendapatan 3 s/d 8 Juta. Perbandingan Pendapatan 3 s/d 8 Juta sedikit menyokong Pendapatan < 3 Juta.
9. Baris 4 kolom 4, Pendapatan < 3 Juta– Pendapatan < 3 Juta nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

Keterangan :

Penjumlahan kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+0,3+0,2=1,5$ . Untuk kolom 3 yaitu:  $3+1+0,3=4,3$ . Untuk kolom 4 yaitu:  $5+3+1=9$ . Dapat dilihat hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru. Dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16.  $\Sigma$ Kolom Kategori Nilai Pendapatan (*Capital*)

Kategori Nilai	>8 JT	3JT – 8 JT	< 3 JT
> 8 JT	1	3	5
3 JT – 8 JT	0,3	1	3
< 3 JT	0,2	0,3	1
$\Sigma$ kolom	1,5	4,3	9

Tabel 4.17.  $\Sigma$ baris / n Kategori Nilai Pendapatan (*Capital*)

Kategori Nilai	>8 JT	3JT – 8 JT	< 3 JT	$\Sigma$ baris	$\Sigma$ baris / n
> 8 JT	0,67	0,70	0,56	1,93	1,93 / 3
3 JT – 8 JT	0,22	0,23	0,33	0,78	0,78 / 3
< 3 JT	0,13	0,07	0,11	0,31	0,31 / 3

Keterangan :

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu:  $1/1,5=0,67$      $0,3/1,5=0,22$      $0,2/1,5=0,13$ .

Kolom 3 yaitu:  $3/4,3=0,70$      $1/4,3=0,23$      $0,3/4,3=0,07$ .

Kolom 4 yaitu:  $5/9=0,56$      $3/9=0,33$      $1/9=0,11$ .

Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan perbaris ( $\Sigma$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 3 kategori nilai Pendapatan setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\Sigma$ baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority Value*) Kategori Nilai Pendapatan. Dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18. TPV Kategori Nilai Pendapatan (*Capital*)

No	Kategori Nilai	TPV Kategori Nilai
1	> 8 JT	0,643
2	3 JT – 8 JT	0,253
3	< 3 JT	0,103

4. Kategori Nilai Kondisi Keuangan(*Condition*)

Tabel 4.19. Matriks Perbandingan Kategori Nilai Kondisi Keuangan

Kategori Nilai	Ekonomi Kelas Atas	Ekonomi Menengah	Ekonomi Bawah
Ekonomi Kelas Atas	1	3	3
Ekonomi Menengah	1/3	1	3
Ekonomi Bawah	1/3	1/3	1

Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kategori Kondisi Keuangan – Kategori Kondisi Keuangan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas–Kondisi Keuangan Menengah nilai perbandingannya 3, berarti Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas sedikit lebih penting dari pada Kondisi Keuangan Menengah.
3. Baris 2 kolom 4, Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas– Kondisi Keuangan Bawah nilai perbandingannya 3, berarti Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas lebih penting dari pada Kondisi Keuangan kelas bawah.
4. Baris 3 kolom 2, Kondisi Keuangan Menengah Ke Atas– Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas nilai perbandingannya 1/3, berarti Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas sedikit lebih penting dari pada Kondisi Keuangan Menengah. Perbandingan Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas sedikit menyokong Kondisi Keuangan Menengah.

5. Baris 3 kolom 3, Kondisi Keuangan Menengah– Kondisi Keuangan Menengah nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
6. Baris 3 kolom 4, Kondisi Keuangan Menengah – Kondisi Keuangan Bawah nilai perbandingannya 3, berarti Kondisi Keuangan Menengah sedikit lebih penting dari pada Kondisi Keuangan Bawah.
7. Baris 4 kolom 2, Kondisi Keuangan Menengah – Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas perbandingannya  $1/3$ , berarti Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas lebih penting daripada Kondisi Keuangan Menengah. Perbandingan Kondisi Keuangan Ekonomi Kelas Atas menyokong Kondisi Keuangan Menengah.
8. Baris 4 kolom 3, Kondisi Keuangan Bawah– Kondisi Keuangan Menengah nilai perbandingannya  $1/3$ , berarti Kondisi Keuangan Menengah sedikit lebih penting daripada Kondisi Keuangan Bawah. Perbandingan Kondisi Keuangan Menengah sedikit menyokong Kondisi Keuangan Bawah.
9. Baris 4 kolom 4, Kondisi Keuangan Bawah– Kondisi Keuangan Bawah nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.

Keterangan :

Penjumlahan kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+0,3+0,3=1,6$ . Untuk kolom 3 yaitu:  $3+1+0,3=4,3$ . Untuk kolom 4 yaitu:  $3+3+1=7$ . Dapat dilihat hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru. Dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20.  $\Sigma$ Kolom Kategori NilaiKondisi Keuangan

Kategori Nilai	Ekonomi Kelas Atas	Ekonomi Menengah	Ekonomi Bawah
Ekonomi Kelas Atas	1	3	3
Ekonomi Menengah	0,3	1	3
Ekonomi Bawah	0,3	0,3	1
$\Sigma$ kolom	1,6	4,3	7

Tabel 4.21.  $\Sigma$ baris / n Kategori NilaiKondisi Keuangan

Kategori Nilai	Ekonomi Kelas Atas	Ekonomi Menengah	Ekonomi Bawah	$\Sigma$ baris	$\Sigma$ baris / n
Ekonomi Kelas Atas	0,625	0,70	0,43	1,755	1,755 / 3
Ekonomi Menengah	0,1875	0,23	0,43	0,848	0,848 / 3
Ekonomi Bawah	0,1875	0,07	0,14	0,398	0,398 / 3

Keterangan :

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu:  $1/1,6=0,625$      $0,3/1,6=0,1875$      $0,3/1,6=0,1875$ .

Kolom 3 yaitu:  $3/4,3=0,70$      $1/4,3=0,23$      $0,3/4,3=0,07$ .

Kolom 4 yaitu:  $3/7=0,43$      $3/7=0,43$      $1/7=0,14$ .

Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan per baris ( $\sum$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 3 kategori nilai Kondisi Keuangan setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\sum$ baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority Value*) Kategori Nilai Kondisi Keuangan. Dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22. TPV Kategori Nilai Kondisi Keuangan (*Condition*)

No	Kategori Nilai	TPV Kategori Nilai
1	Ekonomi Kelas Atas	0,585
2	Ekonomi Menengah	0,283
3	Ekonomi Bawah	0,132

#### 5. Kategori Nilai Pekerjaan (*Capacity*)

Tabel 4.23. Matriks Perbandingan Kategori Nilai Pekerjaan (*Capacity*)

Kategori Nilai	PNS	Karyawan	Wiraswasta	Petani
PNS	1	3	3	5
Karyawan	1/3	1	2	3
Wiraswasta	1/3	½	1	3
Petani	1/5	1/3	1/3	1

Keterangan :

1. Baris 2 kolom 2, Kategori Pekerjaan – Kategori Pekerjaan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
2. Baris 2 kolom 3, PNS–Karyawan nilai perbandingannya 3, berarti PNS sedikit lebih penting dari pada Karyawan.
3. Baris 2 kolom 4, PNS – Wiraswasta nilai perbandingannya 3, berarti PNS lebih penting dari pada Karyawan.

4. Baris 2 kolom 5, PNS – Petani nilai perbandingannya 5, berarti PNS lebih penting dari pada Petani.
5. Baris 3 kolom 2, Karyawan – PNS nilai perbandingannya 1/3, berarti PNS sedikit lebih penting daripada Karyawan. Perbandingan PNS sedikit menyokong Karyawan.
6. Baris 3 kolom 3, Karyawan – Karyawan nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
7. Baris 3 kolom 4, Karyawan – Kondisi Wiraswasta nilai perbandingannya 3, berarti Karyawan sedikit lebih penting dari pada Wiraswasta.
8. Baris 3 kolom 5, Karyawan – Kondisi Petani nilai perbandingannya 5, berarti Karyawan sedikit lebih penting dari pada Petani.
9. Baris 4 kolom 2, Wiraswasta– PNS perbandingannya 1/3, berarti PNS lebih penting daripada Wiraswasta. Perbandingan PNS menyokong Wiraswasta.
10. Baris 4 kolom 3, Wiraswasta – Karyawannilai perbandingannya 1/3, berarti Karyawan sedikit lebih penting dari pada Wiraswasta Perbandingan Karyawan sedikit menyokong Wiraswasta.
11. Baris 4 kolom 4, Wiraswasta – Wiraswasta nilai perbandingannya 1, berarti kedua elemen sama pentingnya.
12. Baris 4 kolom 5, Wiraswasta – Kondisi Petani nilai perbandingannya 5, berarti Wiraswasta sedikit lebih penting dari pada Petani.

Keterangan :

Penjumlahan kolom untuk kolom 2 yaitu:  $1+0,3+0,3=1,6$ . Untuk kolom 3 yaitu:  $3+1+0,3=4,3$ . Untuk kolom 4 yaitu:  $3+3+1=7$ . Dapat dilihat hasilnya ( $\Sigma$  kolom) pada baris yang paling bawah berwarna biru. Dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24.  $\Sigma$ Kolom Kategori NilaiPekerjaan (*Capacity*)

Kategori Nilai	PNS	Karyawan	Wiraswasta	Petani
PNS	1	3	3	5
Karyawan	1/3	1	2	3
Wiraswasta	1/3	1/2	1	3
Petani	1/5	1/3	1/3	1
$\Sigma$ kolom	1,86	4,83	6,33	12

Tabel 4.25.  $\Sigma$ baris / n Kategori NilaiPekerjaan (*Capacity*)

Kategori Nilai	PNS	Karyawan	Wiraswasta	Petani	$\Sigma$ baris	$\Sigma$ baris / n
PNS	0,54	0,62	0,47	0,42	2,05	2,05 / 4
Karyawan	0,18	0,21	0,32	0,25	0,95	0,95 / 4
Wiraswasta	0,18	0,10	0,16	0,25	0,69	0,69 / 4
Petani	0,11	0,07	0,05	0,08	0,31	0,31 / 4

Keterangan :

Berikut dijelaskan pembagian nilai kriteria dengan hasil jumlah kolom (nilai kriteria/ $\Sigma$ kolom).

Kolom 2 yaitu :  $1/1,86 = 0,54$        $3/4,83 = 0,62$        $3/6,33 = 0,47$        $5/12 = 0,42$   
 Kolom 3 yaitu :  $0,33/1,86 = 0,18$      $1/4,83 = 0,21$        $2/6,33 = 0,32$        $3/12 = 0,25$   
 Kolom 4 yaitu :  $0,33/1,86 = 0,18$      $0,5/4,83 = 0,10$      $1/6,33 = 0,16$        $3/12 = 0,25$   
 Kolom 5 yaitu :  $0,2/1,86 = 0,11$      $0,33/4,83 = 0,07$      $0,33/6,33 = 0,05$      $1/12 = 0,08$



Setelah itu hasil dari pembagian dijumlahkan per baris ( $\sum$ baris) kemudian setelah dilakukan penjumlahan baris, hasil dari jumlah baris tersebut dibagi dengan jumlah kriteria yang mana disini terdapat 4 kategori nilai Pekerjaan setelah itu dilakukan pembagian dengan jumlah baris ( $\sum$ baris/n) untuk mendapatkan nilai TPV (*Total Priority Value*) Kategori Nilai Pekerjaan. Dapat dilihat pada tabel 4.26.

Tabel 4.26. TPV Kategori Nilai Pekerjaan (*Capacity*)

No	Kategori Nilai	TPV Kategori Nilai
1	PNS	0,512
2	Karyawan	0,234
3	Wiraswasta	0,172
4	Petani	0,078

Menghitung Hasil (Bobot) adalah nilai perhitungan tahap terakhir dalam Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Perhitungan Bobot adalah hasil dari nilai Perhitungan *Total Priority Value* Kriteria dan *Total Priority Value* Subkriteria.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel: 4.27

Tabel 4.27. Matriks Hasil TPV Kriteria dan TPV Kategori Nilai

Kriteria	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
TPV	0,272	0,272	0,272	0,114	0,070
SubKriteria	Baik	SERTIFIKAT TANAH	> 8 JT	Ekonomi Kelas Atas	PNS
TPV	0,643	0,585	0,643	0,643	0,512
SubKriteria	Cukup	BPKB Mobil	3JT – 8 JT	Ekonomi Menengah	Karyawan
TPV	0,253	0,283	0,253	0,253	0,234
SubKriteria	Kurang	BPKB Motor	< 3 JT	Ekonomi Bawah	Wiraswasta
TPV	0,103	0,132	0,103	0,103	0,172
					Petani
					0,0078

**CONTOH KASUS :**

## 1. Eka Handayani

Mempunyai Kesadaran Membayar Angsuran baik dalam hal kesadaran membayar angsuran

Jaminan yang diberikan berupa Setifikat Tanah

Gaji sebesar Rp. 6.000.000,-

Termasuk dalam ekonomi menengah ke atas

Pekerjaan Eka Handayani sebagai PNS

## 2. Yeni Yulaika

Mempunyai Kesadaran Membayar Angsuran baik dalam hal kesadaran membayar angsuran

Jaminan yang diberikan berupa BPKB Motor

Gaji sebesar Rp. 2.750.000,-

Termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah

PekerjaanYeni Yulaika sebagai Karyawan

## 3. Seno Aji

Mempunyai Kesadaran Membayar Angsuran cukup dalam hal kesadaran membayar angsuran

Jaminan yang diberikan berupa BPKB Mobil

Pendapatan sebesar Rp. 6.400.000,-

Termasuk dalam ekonomi menengah ke atas

Pekerjaan Seno Aji sebagai Wiraswasta

## 4. Anggun Wijayanti

Mempunyai Kesadaran Membayar Angsuran baik dalam hal kesadaran membayar angsuran

Jaminan yang diberikan berupa Setifikat Tanah

Gaji sebesar Rp. 10.500.000,-

Termasuk dalam ekonomi menengah ke atas

Pekerjaan Anggun Wijayanti sebagai PNS

## 5. Akbar Suryanto

Mempunyai Kesadaran Membayar Angsuran kurang dalam hal kesadaran membayar angsuran

Jaminan yang diberikan berupa BPKB Motor

Gaji sebesar Rp. 2.200.000,-

Termasuk dalam ekonomi menengah ke bawah

Pekerjaan Akbar Suryanto sebagai Karyawan

Dari lima sampel data diatas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.28. Tabel Penilaian Anggota Yang Mangajukan Kredit pinjaman

Anggota	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
Eka Handayani	Baik	Setifikat Tanah	3 jt – 8 jt	Ekonomi Menengah	PNS
Yeni Yulaika	Baik	BPKB Motor	< 3 jt	Ekonomi Bawah	Karyawan
Seno Aji	Cukup	BPKB Mobil	3 jt – 8 jt	Ekonomi Menengah	Wiraswasta
Anggun Wijayanti	Baik	Setifikat Tanah	> 8J jt	Ekonomi Kelas Atas	PNS
Akbar Suryanto	Kurang	BPKB Motor	< 3 jt	Ekonomi Bawah	Karyawan

Dari data sampel yang diambil dilakukan proses perhitungan, maka akan menghasilkan hasil akhir penilaian.

Nilai dari hasil penilaian = Nilai TPV Kategori Nilai x Nilai TPV Kriteria  
 = Nilai Total. Nilai Total inilah yang dipakai sebagai dasar untuk merangking penilaian terhadap anggotasemakin besar nilainya, maka anggota tersebut akan semakin besar peluang dalam pengajuan pinjamannya.

Tabel 4.29 Tabel Hasil Akhir Penilaian

Anggota	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan
Eka Handayani	0,643x0,272	0,585x0,272	0,253x0,272	0,253x0,114	0,512x0,070
Yeni Yulaika	0,643x0,272	0,132x0,272	0,103x0,272	0,103x0,114	0,234x0,070
Seno Aji	0,253x0,272	0,283x0,272	0,253x0,272	0,253x0,114	0,172x0,070
Anggun Wijayanti	0,643x0,272	0,585x0,272	0,643x0,272	0,643x0,114	0,512x0,070
Akbar Suryanto	0,103x0,272	0,132x0,272	0,103x0,272	0,103x0,114	0,234x0,070

Tabel 4.30. Tabel Total Hasil Penilaian Dengan Metode AHP

Anggota	Kesadaran Membayar Angsuran	Jaminan	Pendapatan	Kondisi Keuangan	Pekerjaan	Layak
Eka Handayani	0.174897	0.159120	0.68816	0.28842	0.35840	0.467514
Yeni Yulaika	0.174896	0.35904	0.28016	0.11742	0.16380	0.266938
Seno Aji	0.68816	0,76976	0.68816	0.28842	0.12040	0.255490
Anggun Wijayanti	0.174896	0.159120	0.174896	0.73302	0.35840	0.618054
Akbar Suryanto	0.28016	0.35904	0.28016	0.11742	0.16380	0.120058

Tabel 4.31. Tabel Total Hasil Akhir Penilaian

Anggota	Nilai	Keterangan
Eka Handayani	0.467514	DIPERTIMBANGKAN
Yeni Yulaika	0.266938	TIDAK DIACC
Seno Aji	0.255490	TIDAK DIACC
Anggun Wijayanti	0.618054	DIACC
Akbar Suryanto	0.120058	TIDAK DIACC

Dari data pada tabel 4.30 dapat dilihat bahwa anggota yang bernama **Anggun Wijayanti** mendapat urutan pertama dalam proses pemberian pinjaman anggota karena mempunyai nilai tertinggi.